

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang termasuk dalam penelitian eksplanasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variable-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis (Ansori, 2009). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, lalu pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Siyoto & Sodik, 2015).

Pada penelitian ini analisis kuantitatif digunakan untuk dapat mengetahui dan menguji apakah variabel independen yaitu harga, imbal hasil, edukasi mempengaruhi variabel dependen yaitu keputusan investasi syariah secara simultan maupun persial dengan menggunakan SPSS.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama dua bulan bertempat di IAIN Kendari, yang berlokasi di Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga Kota Kendari.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen yang memiliki akun saham dan terdaftar di PT. Phintraco Sekuritas. Pengambilan sampel (Sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen yang ada di populasi (Noor, 2016)

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Purposive Sampling yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan ketentuan tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sehingga kriteria dalam melakukan pemilihan sampel pada penelitian ini adalah responden merupakan nasabah mahasiswa pada PT. Phintraco Sekuritas. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 259 orang yang merupakan investor dari PT. Phintraco Sekuritas. Data valid untuk dijadikan sampel adalah menggunakan Teknik Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan e = 10%

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diambil dari jumlah investor di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ialah 259 orang dengan sampel dihitung dengan eror sebesar 10%, maka sampel ditentukan sebesar:

$$\text{Maka : } n = \frac{259}{1+259(10\%)^2}$$

$$n = \frac{259}{1+259 \times 0,01}$$

$$n = \frac{259}{1+2,59}$$

$$n = \frac{259}{3,59}$$

$$n = 72,14 \text{ atau } 72 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus diatas, maka diketahui bahwa jumlah responden yang akan dijadikan sampel penelitian adalah sejumlah 72,14 orang, dan dibulatkan menjadi 72 orang.

3.4. Data dan Sumber Data

Pengertian sumber data adalah informasi yang memiliki arti bagi penggunaanya. Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan penelitian yang

diteliti. Data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan tentang data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- a. Primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh sumbernya, diambil untuk pertama kalinya kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil dari jawaban angket atau kuesioner yang didapatkan dari investor syariah PT. Phintraco Sekuritas.
- b. Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini seperti buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5. Variabel Penelitian

- a. Variable Independen (bebas) merupakan sebuah sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat (Noor, 2016). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang dinyatakan dengan notasi X, berikut beberapa variabel yang digunakan sebagai variabel independent yaitu persepsi harga (X_1), Imbal hasil (X_2) dan edukasi (X_3).
- b. Variabel terikat (*dependent*) adalah variable yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi nilai variable yang lain. Variabel dependen Variabel ini disebut sebagai

variabel output, kriteria dan konsekuen atau sering disebut variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat yang disebabkan oleh variabel bebas sebagai variabel penyebab. Variabel terikat diberi notasi “Y”. Dalam penelitian ini, variable terikat yaitu keputusan Investasi (Y).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran angket yang dilakukan dengan cara menyajikan bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Angket yang diberikan digunakan untuk memperoleh data dari responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi syariah pada civitas akademik IAIN Kendari. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sepaket pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2008). Dalam menyusun suatu angket maka peneliti harus mengetahui bentuk umum dari sebuah angket, dimana dalam bentuk umum angket tersebut terdapat tiga bagian, pertama bagian pendahuluan, kedua bagian identitas, ketiga adalah bagian yang berisi isi angket. Dari bagian isi inilah angket akan dibedakan menjadi beberapa bentuk, seperti yang dikemukakan dalam (Bungin & Burhan, 2017), yaitu :

- a. Angket langsung tertutup, merupakan angket yang alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam angket tersebut.
- b. Angket langsung terbuka, merupakan angket yang tidak langsung mempunyai alternative jawaban dari peneliti.
- c. Angket tak langsung tertutup, adalah angket yang hampir sama dengan angket langsung tertutup, hanya saja angket ini memberikan kebebasan untuk memilih alternative jawaban yang telah disiapkan lebih dari satu.
- d. Angket tak langsung terbuka. Angket ini mempunyai ciri yang sama dengan angket langsung terbuka, serta disediakan kemungkinan atau alternative jawaban. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket langsung tertutup yang berisi pertanyaan yang disertai dengan checklist jawaban. Angket tersebut diberikan kepada civitas akademik IAIN Kendari yang berinvestasi saham guna memperoleh data primer mengenai penilaian pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi syariah pada civitas akademik IAIN Kendari yang kemudian dianalisa dengan menggunakan pedoman skala likert.

3.7. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen
 - a. Uji Validitas

Validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data-data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang

ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data adalah valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, bila : (Siregar, 2017)

- 1) Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3
- 2) Koefisien korelasi *product moment* > rtabel (α ; n-2) n = jumlah sampel
- 3) Nilai $\text{sig} \leq \alpha$ Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung}* = koefisien korelasi
n = jumlah responden
x = jumlah skor item
y = jumlah skor total (seluruh item)

b. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrumen. Jadi reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut

konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (Siregar, 2017). Untuk menguji reabilitas instrument rumus yang digunakan adalah koefisien alpha cronbach sebagai berikut : (Silalahi, 2015)

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

α = koefisien alpha cronbach

K = jumlah item pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor item

S_x^2 = varian skor uji seluruh item k

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, yaitu: (Silalahi, 2015)

1. Jika hasil uji reliabilitas menunjukkan $\alpha > 0,7$ maka instrumen tersebut mengindikasikan *satisfactory internal consistency reliability*, sehingga layak digunakan sebagai instrumen ukuran untuk penelitian
2. Jika hasil reliabilitas $\alpha < 0,6$ maka instrumen ukuran tersebut mengindikasikan *unsatisfactory internal consistency reliability* sehingga tidak layak digunakan sebagai instrumen ukuran untuk penelitian. Namun jika hasil perhitungan

menunjukkan sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka instrumen reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui agar dapat perkiraan yang efisien dan tidak bias, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau paling tidak mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat menggunakan analisa grafik normal P-P plot. Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika titik menyebar sekitar garis, dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal. Caranya adalah dengan melihat *Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Adapun cara analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan grafik normal plot, dengan ketentuan dimana :

1. Jika penyebaran data mengikuti garis normal, maka data berdistribusi normal

2. Jika penyebaran data tidak mengikuti garis normal, maka data berdistribusi tidak normal

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas adalah sebagai berikut :

1. Jika $Asymp\ sig < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
 2. Jika $Asymp\ sig > 0,05$ maka distribusi data normal
2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi suatu model regresi yang dapat dikatakan baik atau tidak. Serta menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal atau terjadi kesalahan. Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat diketahui variance inflation faktor (VIF) yang dapat dihitung melalui SPSS batas dari tolerance value adalah 0,01 dan batas VIF adalah 10, jika tolerance value dibawah 0,10 dan nilai VIF nya diatas 10 maka terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Juka variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel

orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam menganalisis asumsi multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan Tolerance dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas

Selain itu :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi Multikolinearitas
 - 2) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka dinyatakan terjadi Multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi stisklasik heteroskedastisitas, penyimpangan asumsi stisklasik heteroskedastisitas disini adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Suatu persamaan regresi dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila titik *scatterplot* regresi tidak membentuk pola tertentu seperti menyebar di atas dan menyebar dibawah sumbu Y. Uji ini Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika

variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas atau yang terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Cara menganalisis asumsi heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatter plot dimana :

1. Jika penyebaran data pada scatterplot teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem heterosdastisitas.
2. Jika penyebaran data pada scatterplot tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heterosdastisitas.

Selain melihat dari grafik dalam uji Heteroskedastisitas dapat juga dilihat melalui nilai signifikansi dengan dasar keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi Heteroskedastisitas

4. Uji Linearitas

Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi. Asumsi linearitas adalah peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas pada variabel lainnya. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Anova (Jubilee, 2014). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan Variabel Y.
2. sebaliknya Jika nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan Variabel Y.

Selain menggunakan dasar keputusan diatas dalam menentukan hasil ujilinearitas dapat menggunakan dengan nilai F. dengan dasar keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T adalah uji hipotesis yang menggunakan distribusi T. Uji T digunakan untuk menguji signifikan secara parsial pengaruh variabel independen (bebas) yaitu persepsi harga (X_1), Imbal hasil (X_2) dan edukasi (X_3) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu keputusan investasi saham syariah pada civitas akademik IAIN Kendari (Y). Pada penelitian ini, uji T dilakukan menggunakan uji dua sisi dan digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2, dengan tarafsignifikansi $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya persepsi harga (X_1), Imbal hasil (X_2) dan edukasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah pada civitas akademik IAIN Kendari (Y).
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya persepsi harga (X_1), Imbal hasil (X_2) dan edukasi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah pada civitas akademik IAIN Kendari (Y).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara persepsi teknologi harga, Imbal hasil ,

dan edukasi terhadap minatnasabah dalam menggunakan keputusan investasi saham syariah pada civitas akademik IAIN Kendari.

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara harga, Imbal hasil , dan edukasi terhadap keputusan investasi saham syariah pada civitas akademik IAIN Kendari.
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow$ ada pengaruh yang signifikan antara harga, Imbal hasil , dan edukasi terhadap keputusan investasi saham syariah pada civitas akademik IAIN Kendari

